



RELATIONSHIP BETWEEN OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE MOTHER'S WITH BREASTFEEDING EXCLUSIVE ASI IN THE VILLAGE OF BHONTU-BHONTU, TOWEA SUB-DISTRICT

Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bhontu- bhontu, Kecamatan Towea

Nur Juliana*, Firasrudin Rahim, Endang Sri Liambana L, Harnianti

Politeknik Karya Persada Muna

*Alamat Korespondensi: juli.faidah@gmail.com

Article Info	ABSTRACT / ABSTRAK
<p>Article History Received: 28 Dec 2021 Revised : 06 Jan 2022 Accepted : 09 Jan 2022</p>	<p><i>Exclusive breastfeeding is feeding the baby from the beginning of life to the 6-month-old baby without any additional food and exclusive breastfeeding is a healthy behavior influenced by many factors. The aim of this research was to determine the relationship between of Knowledge and Attitude Mother's with Breastfeeding Exclusive ASI in the Village of Bhontu-bhontu, Towea Sub-district. Methods this research uses quantitative research methods with an observational analytic approach and uses a cross-sectional study design conducted in August-September 2021. The sampling technique uses purposive sampling with a sample of 40 people. The instrument used is a questionnaire. The results showed that respondents with less knowledge were 7,4%, sufficient knowledge was 55,6%, and good knowledge was 37,0%. Statistical test results were obtained between knowledge (p-value = 0,014) and attitudes (p-value = 0,022) towards exclusive breastfeeding behavior. This means that there is a relationship between knowledge and attitudes of breastfeeding mothers towards exclusive breastfeeding behavior in Bhontu-bhontu Village, Towea Sub-district. It is hoped that active health workers will provide counseling on the importance of exclusive breastfeeding for the health and growth of babies and for mothers who have babies to increase their awareness of the importance of exclusive breastfeeding.</i></p>
<p>Keywords : Knowledge, attitude, breastfeeding</p>	<p>ASI eksklusif adalah pemberian makanan kepada bayinya dari awal kehidupan sampai dengan bayi berusia 6 bulan tanpa makanan tambahan apapun dan pemberian ASI eksklusif merupakan perilaku sehat yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif oleh Ibu di Desa Bhontu-bhontu, Kecamatan Towea. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional dan menggunakan desain studi <i>cross-sectional</i> yang dilakukan pada bulan Agustus-September 2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan jumlah sampel 40 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang 7,4%, pengetahuan cukup 55,6%, dan pengetahuan baik 37,0% perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya sedangkan responden dengan sikap kurang yaitu 18,5% dan sikap baik 81,5%. Hasil uji statistik diperoleh antara pengetahuan (p-value = 0,014) dan sikap (p-value = 0,022) terhadap perilaku pemberian ASI Eksklusif. Artinya ada hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu menyusui terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Bhontu-bhontu Kecamatan Towea. Diharapkan kepada tenaga kesehatan aktif memberikan penyuluhan pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan dan pertumbuhan bayi dan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi meningkatkan kesadarannya akan pentingnya pemberian ASI eksklusif</p>
<p>Kata kunci : Pengetahuan, sikap, ASI eksklusif</p>	

PENDAHULUAN

Peningkatan angka ibu menyusui secara global berpotensi menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak usia balita dan dapat mencegah penambahan 20.000 kasus kanker payudara pada perempuan setiap tahunnya. Di Negara berpenghasilan rendah dan menengah, hanya 4% atau 1 dari 25 bayi tidak mendapatkan ASI sedangkan negara berpenghasilan tinggi terdapat 21% bayi atau sekitar 1 dari 5 bayi yang tidak pernah ASI eksklusif (www.who.int).

Di Indonesia, hanya 1 dari 2 bayi berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif, dan hanya sedikit lebih dari 5% anak yang masih mendapatkan ASI pada usia 23 bulan. Artinya, hampir setengah dari seluruh anak Indonesia tidak menerima gizi yang mereka butuhkan selama dua tahun pertama kehidupan. Lebih dari 40% bayi diperkenalkan secara dini kepada makanan pendamping ASI, yaitu sebelum mereka mencapai usia 6 bulan, dan makanan yang diberikan sering kali tidak memenuhi kebutuhan gizi bayi (www.who.int).

Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2019, persentase bayi usia dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif adalah 44% dan Kabupaten Muna merupakan salah satu wilayah dengan cakupan ASI yang rendah (Kemkes.go.id).

Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), di mana faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang, antara lain pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi dan pendidikan. Faktor-faktor pemungkin (*enabling factors*), yaitu faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan dan faktor-faktor penguat (*reinforcing factors*), adalah faktor-faktor yang mendorong dan memperkuat terjadinya perilaku, seperti dukungan dari orang lain (Kti & Farmasi, 2021).

Pengetahuan merupakan domain yang cukup penting dalam menentukan perilaku

(Eksklusif et al., 2019) karena perilaku menyusui berkaitan dengan pengetahuan yang kurang, kepercayaan atau persepsi dan sikap yang salah dari ibu mengenai ASI dapat menjadi faktor ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif akan merespon sikap ibu, serta mendorong respon yang lebih jauh yaitu berupa tindakan memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Haurissa et al., 2019).

Pengetahuan yang benar tentang ASI eksklusif akan dapat merespon sikap ibu, serta dapat mendorong respon yang lebih jauh yaitu berupa tindakan memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Pemberian ASI eksklusif merupakan perilaku sehat yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengetahuan ibu, sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Bhontu-bhontu Kecamatan Towea.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional study* dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data. Penelitian ini dilakukan di Desa Bhontu-bhontu Kecamatan Towea. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Agustus-September 2021. Populasi dari penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi berumur 0-24 bulan berjumlah 68 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 orang dengan menggunakan rumus slovin. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *purposive random sampling*. *Purposive random sampling* merupakan tehnik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang dibuat oleh peneliti (Hadi, 2004). Analisis data menggunakan uji *chi-square*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur anak terbanyak adalah > 12 bulan dengan persentase 70%, umur 7-12 bulan dengan persentase 25,0% dan umur 0-6 bulan dengan persentase 5,00%. Pengetahuan ibu menyusui kategori baik dengan persentase 30,0%, cukup dengan persentase 50,0% dan kategori kurang dengan persentase 30,0%. Sikap ibu menyusui kategori baik dengan persentase 70,0% dan kategori kurang dengan persentase 30,0%. Perilaku pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang diberikan ASI dengan persentase 67,5 % dan tidak diberi ASI dengan persentase 32,5% (tabel 1).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang kurang ada 7,4% perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya, pengetahuan yang cukup ada 55,6% perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya dan pengetahuan ibu yang baik ada 37,0% perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya. Atau sebaliknya pengetahuan yang kurang ada 46,2% perilaku ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, pengetahuan yang cukup ada 38,5% perilaku ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya dan pengetahuan ibu yang baik ada 15,4% perilaku ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* adalah 0,014. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Tingkat keeratan hubungan antara variabel pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif diperoleh koefisien ϕ (*phi*) adalah 0,419 (tabel 2).

Hasil penelitian dari variabel sikap menunjukkan bahwa sikap yang kurang ada 18,5% perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya, sikap yang baik ada 81,5% perilaku ibu memberikan ASI kepada bayinya. Atau sebaliknya sikap yang kurang ada 53,8% perilaku ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya, sikap yang baik ada 42,6% perilaku ibu tidak memberikan ASI kepada bayinya. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* adalah 0,022. Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan sikap ibu dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Tingkat keeratan

hubungan antara variabel sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif diperoleh koefisien ϕ (*phi*) adalah 0,340 (tabel 2).

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	(%)
Umur anak		
0-6 bulan	2	5,00
7- 12 bulan	10	25,0
>12 bulan	28	70,0
Jumlah	40	100
Pengetahuan		
Kurang	8	20,0
Cukup	20	50,0
Baik	12	30,0
Jumlah	40	100
Sikap Ibu Menyusui		
Kurang	12	30,0
Baik	28	70,0
Jumlah	40	100
Perilaku Pemberian ASI		
Tidak diberi ASI	13	32,5
Diberi ASI	27	67,5
Jumlah	40	100

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Bhontu-bhontu, Kecamatan Towea.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif diperoleh dari kemampuan menjawab kuisioner dengan benar tentang ASI eksklusif yang meliputi definisi ASI eksklusif, waktu pemberian yang tepat pada bayi, manfaat ASI eksklusif, dan cara memberikan ASI eksklusif yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif yang diuji secara statistik diperoleh nilai *p-value* 0,014 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif. Hal ini ada hubungan kuat atau dikatakan variabel pengetahuan berkontribusi sebesar 41,9% terhadap perilaku ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Prasetyo et al., 2020), menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu dengan keberhasilan ASI eksklusif, terdapat hubungan positif, sangat kuat dan signifikan yaitu sikap terhadap keberhasilan ASI eksklusif $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga semakin tinggi sikap ibu maka akan mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini

berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bangkele et al., 2018), bahwa pengetahuan diperoleh nilai $p(1,00) > 0,05$, sikap $p(0,41) > 0,05$, dukungan suami $p(0,00) < 0,05$. Hal ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif dan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap Pemberian ASI eksklusif.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap ibu menyusui dengan perilaku pemberian ASI eksklusif di Desa Bhontu-bhontu Kecamatan Towea

Variabel	Perilaku ASI Eksklusif				Total		<i>p-value</i>	<i>Contingency Koefisien (ϕ)</i>
	Tidak diberi ASI		Diberi ASI		Σ	%		
	Σ	%	Σ	%				
Pengetahuan								
Kurang	6	46,2	2	7,4	8	20,0	0,014	0,419
Cukup	5	38,5	15	55,6	20	50,0		
Baik	2	15,4	10	37,0	12	30,0		
Sikap								
Kurang	7	53,8	5	18,5	12	30,0	0,022	0,340
Baik	6	42,6	22	81,5	28	70,0		
Total	13	100	27	100	40	100		

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan, minat, pengalaman dan usia, sedangkan faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi dan kebudayaan serta lingkungan. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden bukan hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal lainnya antara usia dan pengalaman.

Menurut *Newcomb* yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mengandung daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang harus pro dan kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan, diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan dan apa yang harus dihindari.

Sikap ibu yang positif atau setuju dalam memberikan ASI eksklusif belum tentu secara nyata memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dikarenakan sikap merupakan pandangan atau perasaan yang memicu kecenderungan bertindak tetapi belum terlaksana dalam tindakan nyata (Fadliyyah, 2019). Banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya. Selain itu, kurangnya dukungan dari pelayan kesehatan dan keberadaan pemasaran susu formula sebagai pengganti ASI menjadi kendala ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif *p-value* adalah 0,022. Artinya ada hubungan kuat atau dikatakan variabel sikap berkontribusi sebesar 34,0% terhadap perilaku pemberian ASI eksklusif. Dalam hal ini sikap mempunyai peranan penting dalam hubungannya dengan perilaku ibu dalam mengambil keputusan termasuk keputusan dalam pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan (Kesehatan & Medika, 2018), hasil *p-value*= 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif, di mana sikap positif berpeluang 3,7 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Ibu yang menganggap bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan. Semakin positif sikap seseorang semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif.

Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten.

Penelitian ini sejalan dengan juga dengan penelitian (Amalia et al., 2021), yang menganalisis sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI eksklusif. Adanya hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif ini dikarenakan sikap merupakan salah satu faktor pemudah yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Selain itu, sikap merupakan tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif. Jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap Ibu menyusui

terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif secara signifikan.

Saran penelitian diharapkan pentingnya peran serta tenaga kesehatan untuk tetap aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama ibu-ibu yang memiliki bayi untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan kepada ibu-ibu yang memiliki bayi meningkatkan kesadarannya akan pentingnya pemberian ASI eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. E., Daracantika, A., Fikriyah, D., Nurmarastri, D., & Hakeem, H. (2021). *Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Ibu terhadap ASI eksklusif di. 1(1)*, 1–8.
- Eksklusif, A. S. I., Wilayah, D. I., Puskesmas, K., & Kota, T. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Kesmas*, 8(7), 298–304.
- Bangkele, E. Y., AD, L. A. F., & Soemardji, W. M. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Pengawu Wilayah Kerja Puskesmas Nosarara. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 4(2), 19-26.
- Fadliyyah, U. R. (2019). Determinan Faktor yang Berpengaruh pada Pemberian ASI eksklusif di Indonesia. *Ikesma*, 15(1), 51. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14415>
- Hadi, Sutrisno. (2004). Penelitian Research. Yogyakarta: BPFE.
- Haurissa, T. G., Manueke, I., & Kusmiyati, K. (2019). Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui dengan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 6(2), 58–64.
- Kesehatan, J., & Medika, M. (2018). Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 71–75.

<https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.30>

Kti, P., & Farmasi, D. (2021). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu Tahun 2021*. 03, 1–57.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Prasetio, T. S., Permana, O. R., & Sutisna, A. (2020). Hubungan Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Ibu Tentang ASI dengan

Keberhasilan ASI Eksklusif : Puskesmas Pancalang Kabupaten Kuningan. *Jurnal Kedokteran & Kesehatan Hubungan*, 6(1), 1–6.

(<https://www.who.int/indonesia/news/detail/03-08-2020-pekan-menyusui-dunia-unicf-dan-who-menyerukan-pemerintah-dan-pemangku-kepentingan-agar-mendukung-semua-ibu-menyusui-di-indonesia-selama-covid-19>).Dikutip tanggal 26/12/2021

<https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-209001-2tahunan-522.pdf>. Dikutip tgl 26/12/2021